

PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD

Chindy Audry Wiranda¹, Lalu Hamdian Affandi², Heri Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Mataram

¹chindyaudry25@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the Show and Tell method on speaking skills. The type of research used is Quasi Experiment Design Type Non-equivalent Control Group Design. The sampling technique used is purposive sampling. The total number of samples is 62 students. The data analysis in this study used SPSS version 22.0 for windows. The statistical test in this study used a non-parametric test (Mann-Whitney Test). Based on the results, the average value of the experimental class changed, namely from the pre-test value of 55,156 and the posttest value of 66,093. The results of statistical calculation data analysis using the test (Mann Whitney-Test) obtained a significance level of $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. This study shows that there is an effect of the Show and Tell method (showing and telling stories) on the speaking skills of third grade students of SDN 1 SANDIK.

Keywords: *Show and Tell Method, Speaking Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Show and Tell (memperlihatkan dan bercerita) terhadap keterampilan berbicara. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Design Tipe Non equivalent Control Group Design. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Jumlah keseluruhan sampel adalah 62 siswa. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0 for windows. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik (Mann-Whitney Test) . Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami perubahan yaitu dari nilai pre-test sebesar 55,156 dan nilai posttest sebesar 66,093. Hasil analisis data perhitungan statistic dengan menggunakan uji (Mann Whitney-Test) diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode Show and Tell (memperlihatkan dan bercerita) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 SANDIK.

Kata Kunci: Metode Show and Tell, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan sikap serta potensi-potensi untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kesemuanya itu dimaksudkan untuk dapat memahami pengetahuan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pengalaman, baik secara lisan maupun tertulis (KTSP, SK dan KD tingkat SD tahun 2006). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berbicara merupakan suatu

keterampilan. Suatu keterampilan sulit untuk berkembang jika tidak di asah secara terus menerus.

Keterampilan berbicara juga penting dalam kehidupan apalagi dalam bermasyarakat dengan keterampilan berbicara yang baik akan memudahkan masyarakat dalam beradaptasi dengan sesama. Berbicara pada dasarnya adalah menyuarakan kata hati, ide, pikiran, dan gagasan. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut terampil berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama. Seseorang yang terampil berbicara umumnya berani tampil di masyarakat, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, jika merasa malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, tentunya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan (Cahyani, 2012).

Melalui penguasaan keterampilan berbicara maka manusia bisa mengeluarkan ide-ide atau pikiran kita untuk berkomunikasi dengan sesama atau di masyarakat. Hubungan antara suara yang keluar dengan apa yang ada dalam hati atau otak erat sekali (Rohim, dkk 2009). Ketidak mampuan berbicara pada situasi resmi dan di muka umum ini tidak hanya terdapat pada siswa-siswa saja. Orang dewasa pun banyak yang tidak mampu. Maka dengan itu kita harus mengatasi masalah-masalah keterampilan pada siswa sejak dini agar penguasaan keterampilan berbicaranya berkembang dengan baik serta jika disuruh maju kedepan kelas siswa mampu berbicara dengan baik tidak hanya mendengar penjelasan guru saja.

Pengajaran berbicara di SD diharapkan dapat memberikan bekal dasar-dasar keahlian berbicara efektif yang memadai. Berbicara merupakan aktivitas untuk mengembangkan aspek keterampilan yang lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara bagi siswa SD penting agar mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasanya (Tambunan, 2018; Delvia et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peroleh informasi bahwa keterampilan berbicara pada anak sudah di stimulasi oleh gurunya namun ada beberapa anak yang perlu lebih di optimalkan. Hal ini nampak dari beberapa anak yang tidak mau maju ke depan kelas saat diberikan kesempatan tampil, kemudian saat diberikan pertanyaan anak tidak menjawab kadang-kadang menjawab dengan suara terbata-bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, jarang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran padahal anak belum paham apa yang dijelaskan guru.

Penyebab dari masalah tersebut pada saat pembelajaran diduga kurang tepatnya guru dalam penerapan metode-metode yang dilakukan kepada siswa dimana biasanya guru dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menerapkan metode yang konvensional dan terkesan monoton dengan begitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan saja tanpa mengeluarkan ide-ide pada siswa (Aji et al., 2023).

Berdasarkan hal di atas peneliti memilih metode *Show and Tell* untuk diterapkan kepada siswa dalam mengasah keterampilan berbicaranya . Karena dengan metode *Show and Tell* ini siswa diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide atau pendapat pada diri siswa. *Show and Tell* adalah kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Deskripsi dalam hal ini meliputi bentuk, warna, ukuran, komposisi, dan guna unsur (Suarsih, 2018).

Tell dalam *Show and Tell* juga mengandung pengertian menjelaskan, menurut teori Musfiroh (2011) yakni menjelaskan asal muasal benda yang ditunjukkan, menjelaskan fungsi benda secara umum, dan bahkan menjelaskan arti pentingnya benda bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan metode ini siswa dapat menyampaikan sebuah cerita ataupun pengalaman dengan bantuan media, baik gambar, foto kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, ataupun benda/barang bermakna yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini diduga hasil pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell* mengalami peningkatan karena dengan metode ini anak merasa tidak malu berbicara di depan kelas, dan menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun berbicara mengenai pembelajaran.

Show and Tell memiliki banyak keunggulan (Arviani & Fajriyah, 2018). Pertama *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau oral language skill, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan public-speaking karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*). Kedua, *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively* dan *speaking in turn*. Ketiga, *Show and Tell* mendorong anak untuk melakukan *problem solving*. Pada saat berbicara anak dituntut untuk mencermati setiap detail benda yang ditunjukkannya di hadapan publik anak. Anak sebagai pembicaradituntut menyusun informasi dengan relatif baik karena sesuai dengan benda yang ditunjukkan. Keempat, *Show and Tell* memberi kesempatan anak untuk hands-on dengan berbagai benda yang hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori. Dengan metode *Show and Tell* ini siswa mampu menjelaskan pendapatnya tentang sebuah benda tersebut.

Metode *Show and Tell* diduga menjadi sebuah alternatif yang baik untuk coba diterapkan dalam keterampilan berbicara siswa dikelas III. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Show and Tell* (Memperlihatkan dan Bercerita) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 SANDIK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan (Sugiyono 2011:72). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode *Show and Tell*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Non-equivalent control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

1	X	2
3		4

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

O1: Pretes kelas eksperimen

O2: Postes kelas eksperimen

O3: Pretes kelas kontrol

O4: Postes kelas kontrol

X :Penerapan metode *Show and Tell*

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IIC SDN 1 SANDIK yang terletak di Jl. Pariwisata Sandik, Kec Batulayar, Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus atau bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 1 SANDIK yang terdiri dari dari 92 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Sampel penelitian kelas ini kelas III-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 peserta didiik dan kelas III-A sebagai kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 30 peserta didik. Jumlah keseluruhan sampel adalah 62 peserta didik.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yangdigunakan adalah Tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja difokuskan pada tes keterampilan berbicara siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis melalui uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Show and Tell* (memperlihatkan dan bercerita) terhadap keterampilan berbicara siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus di kelas III C SDN 1 SANDIK (kelas eksperimen) dan tanggal 16-18 Agustus 2021 di kelas III A SDN 1 SANDIK (kelas kontrol). Penentuan kelas eksperimen dan kelas control yang digunakan

adalah *sampling purposive* menurut Sugiyono (2017) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Karena pengambilan sampel bertujuan dengan pertimbangan rekomendasi guru yang menyatakan kedua kelas tersebut memiliki kecenderungan kemampuan yang sama dalam keterampilan berbicara. Sampel penelitian kelas ini kelas III-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 peserta didik dan kelas III-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan observasi yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Sebelum melakukan penelitian, instrument yang dibuat oleh peneliti dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah uji validitas dilakukan oleh peneliti, Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), kemudian setelah itu diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*). Data hasil *post-test* dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Show and Tell* (memperlihatkan dan bercerita) terhadap keterampilan berbicara siswa.

Pada tahap awal, diberikan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas.

Tahap berikutnya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Show and Tell* sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan pada kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control dengan tujuan untuk melihat perbandingan keterampilan berbicara siswa antara kelas yang diberikan perlakuan metode *Show and Tell* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model konvensional.

Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Show and Tell* (Memperlihatkan dan Bercerita). Kelas dijadikan kelas eksperimen adalah IIC SDN 1 Sandik yang berjumlah 32 siswa dan semua siswa ikut serta dalam pengambilan data penelitian untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada pelaksanaan penelitian eksperimen ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell*

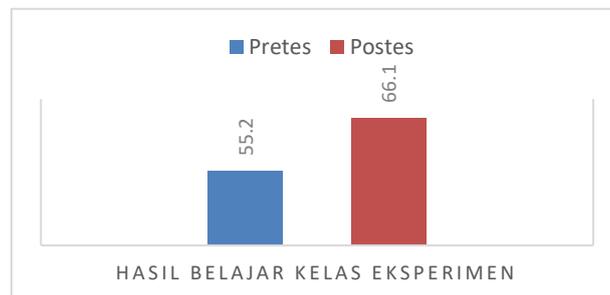
Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diawali seperti pada umumnya, yang membedakan adalah penggunaan metode pembelajaran *Show and Tell* pada tema pengalaman. Pertama-tama guru mengenalkan kepada siswa apa itu *Show and Tell* ,

kemudian guru menunjukkan kepada siswa bagaimana cara ber*Show and tell* ,lalu guru memberikan kepada siswa maju untuk ber*Show and Tell* dalam waktu tertentu.

Kelas Kontrol

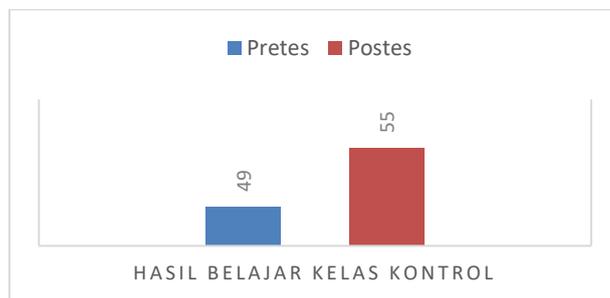
Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa tidak menggunakan metode *Show and Tell* pada tema pembelajaran pengalaman. Kelas dijadikan kelas kontrol adalah IIIA SDN 1 Sandik yang berjumlah 30 siswa dan semua siswa ikut serta dalam pengambilan data penelitian untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada pelaksanaan penelitian kontrol ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali dan dilanjutkan dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Show and Tell*.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol diawali seperti pada umumnya, menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran pengalaman. Pertama-tama siswa mendengar penjelasan guru materi tentang pengalaman, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan Guru memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pre-test* sebesar 55,2 dan nilai *posttest* sebesar 66,1 Selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis yaitu adanya pengaruh metode *Show and Tell* (memperlihatkan dan bercerita) terhadap keterampilan berbicara siswa perlu diketahui juga data yang terdapat pada kelas kontrol.



Gambar 2. Diagram Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu dari nilai *pre-test* sebesar 49 dan nilai *posttest* sebesar 55. Kemudian, guna lebih jelasnya membuktikan bahwa adanya peningkatan maka dilakukan uji t, sebelum dilakukan uji t data harus memenuhi kriteria yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen.

Normalitas data

Tabel 2. *Test of Normality*

Kelas	Jenis tes	N	sig.
eksperimen	Pretest	30	0,01
	Posttest		0,022
Kontrol	Pretest	30	0,07
	Posttest		0,039

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen adalah sebesar $0,010 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi post-test kelas eksperimen adalah sebesar $0,022 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

nilai signifikansi pre-test kelas kontrol adalah sebesar $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi post-test kelas kontrol adalah sebesar $0,039 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi normal.

Homogenitas data

Tabel 3. *Test of Homogeneity of Variances*

	Levene	f1	f2	sig.
	Statistic			
Pretest	2.215	1	0	142
Posttest	.127	1	0	723

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar $0,142 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest tersebut berdistribusi homogen. Nilai signifikansi post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar $0,723 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji non parametrik yang menggunakan statistic uji (*Mann-Whitney Test*) dapat diketahui bahwa output (test statistics) nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima” dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 SANDIK”.

Kelebihan Metode *Show and Tell* yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa diantaranya: (1) metode *show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan kemampuan public speaking; (2) metode *show and tell* dapat mengembangkan keterampilan sosial; (3) metode *show and tell* melatih anak untuk memiliki kemampuan problem solving; dan (4) metode *show and tell* melatih anak akrab dengan berbagai benda (Syazali & Sobri, 2023; Ariska & Suyadi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 SANDIK. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil rata-rata nilai yang diperoleh dari pre-test kelas eksperimen sebesar 55,156 dan nilai post-test sebesar 66,093 sedangkan pada kelas kontrol nilai pre-test sebesar 49,333 dan nilai post-test sebesar 54,8333.

Berdasarkan hasil uji non parametrik (*Mann-Whitney Test*) dimana taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis yang ada dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh tingkat keterampilan berbicara siswa kelas III sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Show and Tell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. V. A. S., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2023). PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN 1 BATUJAI. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 25 - 31.
- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model *Show and Tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1-10.

- Cahyani, Isah. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat. Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022-1030.
- Musfiroh, T. (2011). Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).
- Rohim, A., dkk. (2009). *Kebahasaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).
- Syazali, M., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Siswa Melalui Penerapan Metode Show And Tell. *Jurnal El-Hikam*, 16(1), 70-82.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Ariska, K., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102-114.